

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Penerapan teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu pemecahan masalah. Metode tersebut dipergunakan untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang membicarakan tentang berbagai cara yang harus ditempuh secara ilmiah dengan maksud untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu penelitian.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini meneliti mengenai kendala pelaksanaan program bimbingan dan konseling, hal tersebut merupakan masalah kompleks yang dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarang dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu masalah yang diteliti juga merupakan masalah yang bersifat holistik, di mana masalah tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan akan tetapi harus mencangkup keseluruhan situasi sosial yang ada, sehingga penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2009:1) mengungkapkan “bahwa penelitian kualitatif

berusaha menggambarkan suatu gejala sosial". Jadi, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat studi.

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Gadingrejo dengan berbagai latar belakangnya. Guru pembimbing ini mempunyai suatu kegiatan berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan di sekolah. Guru pembimbing ini berada dalam suatu tempat, dalam hal ini tempatnya adalah SMP Negeri 1 Gadingrejo. Interaksi antara guru pembimbing (aktor), dengan peran dan tugasnya di sekolah (*activity*) dan tempat (*place*) akan menghasilkan suatu situasi sosial tertentu

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tahun pelajaran 2010/2011.

## **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan. Informan dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Gadingrejo yang ditentukan secara *purposive* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. pelaksana utama program bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru bimbingan dan konseling dan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling juga dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, hal tersebut yang menjadi pertimbangan dalam menentukan informan dalam penelitian ini

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118). Setiap penelitian harus mengandung variabel yang jelas sehingga memberikan gambaran data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah kendala pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

kendala pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Ketika kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan sebelumnya belum dapat berjalan sebagaimana mestinya maka program tersebut mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut dapat dilihat dari manajemen pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, staf tata usaha, staf guru dan wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan siswa.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian disebut juga alat penelitian. Sugiono (2009:59) menyebutkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, sehingga yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Pendapat ini didukung oleh Nasution (dalam Sugiono, 2009:60) menyatakan:

“dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Jadi, instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrument penelitian yang dapat melengkapi data yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini akan membantu peneliti dalam mengungkap kendala yang dialami guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik lain yang mendukung pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Teknik observasi ditujukan untuk mengamati secara langsung sarana dan prasarana di sekolah. Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data yang bersumber dari sekolah yang ada hubungannya dengan arsip-arsip. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang jumlah guru pembimbing, jumlah siswa yang dibimbing dan arsip-arsip lainnya yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pengujian. Penelitian ini menggunakan pengujian kredibilitas data. Pengujian ini digunakan untuk mengukur kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam pengujian kredibilitas ini antara lain yaitu melakukan perpanjangan pengamatan terhadap data penelitian. Apabila data belum cukup atau masih berubah maka dapat pengamatan terhadap data tersebut perlu di perpanjang hingga data tersebut menjadi data yang tetap.

Kegiatan lain yang dilakukan yaitu peneliti harus tekut dalam mencari data hingga data yang terkumpul benar-benar lengkap. Selain itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, dalam penelitian ini triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dengan cara mengecek data dengan tektik wawancara selanjutnya untuk mendukung hasilnya dapat digunakan teknik observasi dan teknik dukumentasi. Kegiatan yang juga dapat dilakukan untuk mengukur kredibilitas data yaitu berdiskusi dengan orang

yang lebih ahli, dan mengecek kembali data yang telah diperoleh kepada sumber untuk menilai kebenaran dan ketepatannya.

## **H. Teknik Analisis Data**

Pemilihan teknik analisis data ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal memperoleh data. Penulis melakukan analisis domain yaitu mencari dan memperoleh gambaran umum mengenai objek penelitian Tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasa dan ditanyakan. Tahap kedua penulis menentukan fokus masalah berdasarkan hasil analisis domain tersebut, selanjutnya peneliti menguraikan fokus masalah tersebut menjadi lebih rinci, tahap ini dinamakan dengan analisis komponensial.

Tahap selanjutnya peneliti menghubungkan uraian fokus masalah, mengkaitkan satu dengan yang lainnya sehingga terbentuk satu gambaran yang terkait antara masing-masing fokus dan menjadi suatu tema, tahap ini dinamakan analisis tema yang selanjutnya dapat menjadi dasar dalam membuat judul penelitian. Spradley (dalam Santoso dan Royanto, 2009:72). Analisis model Miles and Huberman, yang meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verivication* (penarikan kesimpulan) dilakukan pada setiap tahapan penelitian menurut Spradley (penjelajahan, fokus, dan seleksi).

Setelah selesai penelitian di sekolah, hal pertama yang perlu dilakukan yaitu menuliskan hasil wawancara dalam bentuk transkrip verbatim secara lengkap. Hasil wawancara ditulis kata perkata. Selain itu, hal yang tidak kalah penting yakni dalam pengorganisasian data. Pengorganisasian data dalam penelitian ini akan dilakukan secara *cross sectional*, dimana data yang didapat diatur secara kronologis atau tematis, sehingga ketika dibutuhkan data dapat diperoleh dengan cepat dan efisien.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dibuat dalam bentuk transkrip verbatim yang berisi informasi yang dijelaskan oleh sumber data berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, untuk mempermudah pengorganisasian data maka dilakukan koding. Koding merupakan proses mengelompokkan dan memilah data. Kode yang digunakan berupa kata atau serangkaian kata yang digunakan pada sebagian data yang diperoleh dari jawaban pertanyaan. Kode yang dibuat dalam koding ini digabungkan sesuai dengan bagiannya masing-masing dan hasilnya dapat dilihat pada hasil penelitian dan pembahasan.